

## ABSTRAK

Sleman memiliki kekayaan seni-budaya yang unggul. Namun demikian budaya pada dasarnya bukan sesuatu yang dianggap baku namun dinamis sesuai dengan perkembangan zamannya. Hal ini menunjukkan adanya dinamika tradisi yang selalu berdialog antara tempat, waktu, dan wujud yang dihasilkannya. Taman kebudayaan merupakan tempat yang diharapkan dapat merepresentasikan identitas atau karakter dengan membuka sebesar-besarnya fasilitas publik. Aspek ekonomi dan sosial tidak dapat terlepas dari aspek lingkungan, yakni menghadirkan desain yang membangun kesadaran terhadap penghargaan ekologi. Tempat ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang menggambarkan hubungan ekologis manusia dan alam, melalui penataan ruang yang diolah secara bijaksana. Sehingga pada perancangan Taman Budaya kabupaten Sleman ini dapat difungsikan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sleman.

Kata Kunci: Pusat Kebudayaan, Seni, Arsitektur, Sleman, Berkelanjutan

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## ABSTRACT

Sleman has a wealth of superior arts and culture. However, culture is basically not something that is considered standard but dynamic in accordance with the development of the era. This shows the dynamics of tradition which is always in dialogue between place, time, and the form it produces. Cultural park is a place that is expected to represent identity or character by opening as many public facilities as possible. Economic and social aspects cannot be separated from environmental aspects, namely presenting designs that build awareness of ecological appreciation. This place is expected to be a means of education that describes the ecological relationship between humans and nature, through spatial planning that is processed wisely. So that in the design of the Sleman Regency Cultural Park it can be used to preserve and develop Sleman culture.

Keywords: Cultural Center, Art, Architecture, Sleman, Sustainable

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA